

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapat data yang objektif, valid, dan reliabel. Dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiono, 2005:81).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nazir (1988:63) bahwa definisi dari pendekatan deskriptif dalam suatu penelitian adalah "suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Selanjutnya Whitney dalam Nazir (1988:63) menjelaskan lebih lanjut bahwa definisi metode deskriptif adalah "pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena".

PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin, pada tahun 1946. menurut Carr dan Kemmis penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk

refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, kepala sekolah). Dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenarannya.

Sejalan dengan Carr dan Kemmis Taggart (1992) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat dari perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif. (1996/1997:4).

Lebih lanjut Wibawa (2003:97) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistemis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan-tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

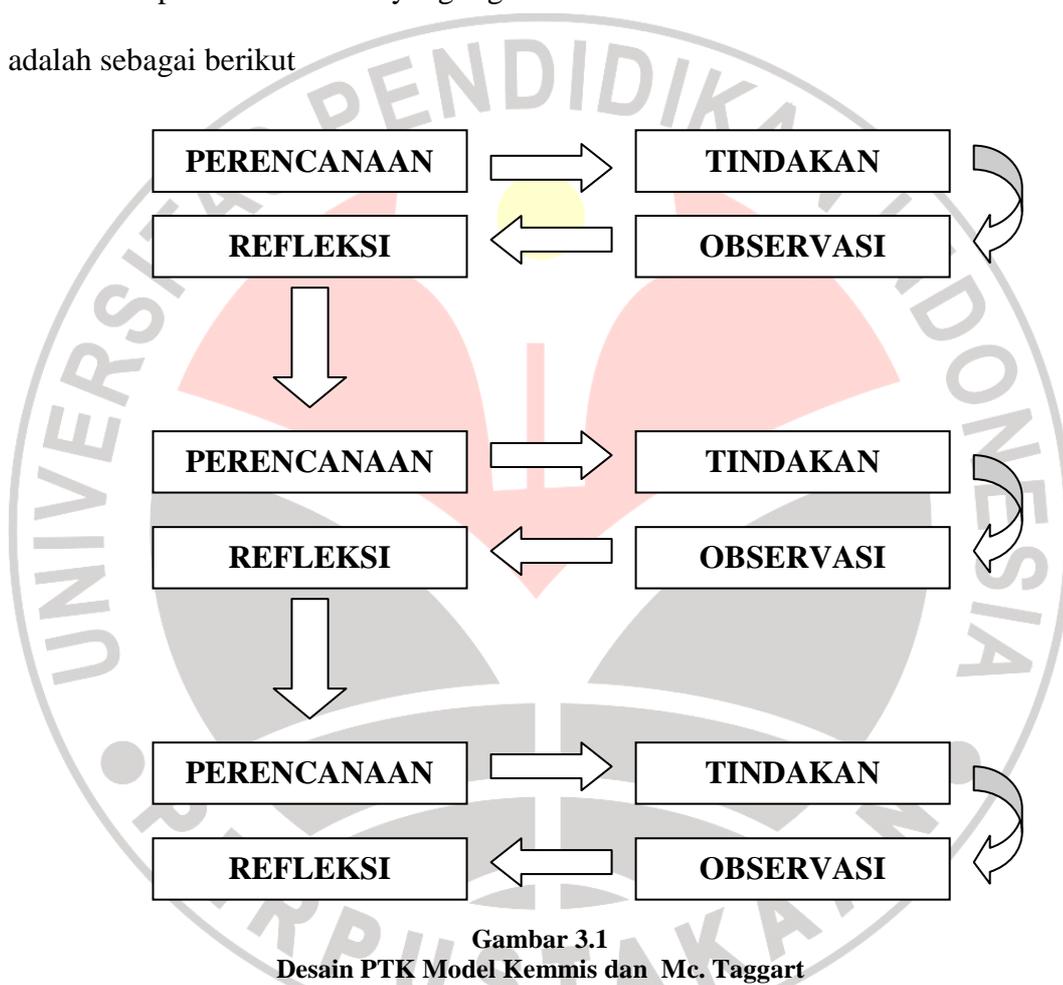
Menurut Mc Niff dalam Ruswandi Hermawan dan Mujono (2007:79) PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Adapun penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksud merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif dan sistematis oleh pelaku tindakan dan ditujukan untuk memaknai tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Definisi tentang penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan menurut Stephen Kemmis yang dikutip oleh tim pelatih proyek PGSM (1999:6) mengemukakan pandangannya bahwa :

Pengertian PTK adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*Cyclical*).

Adapun alur tindakan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut



Gambar 3.1
Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Model penelitian tindakan kelas diatas, adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart, dimana model ini menggunakan sistem spiral reflektif yang dimulai dari (a) tahap persiapan dan tahap perencanaan tindakan, (b) tahap pelaksanaan tindakan (c) tahap observasi, dan (d) tahap analisis dan reflektif.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti harus mengikuti langkah-langkah (prosedur) tertentu agar proses yang ditempuh adalah tepat dan hasilnya pun dapat dipertanggung jawabkan. Adapun langkah-langkah umum penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah

Rencana PTK akan diawali dari masalah yang dirasakan atau disadari oleh guru sebagai praktisi dari PTK itu sendiri, masalah yang dirasakan terkadang belum jelas dan guru merasa kebingungan, oleh karena itu guru harus merefleksikan terlebih dahulu agar masalah menjadi semakin jelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hopkins (1993) dalam Ruswandi dan Mujono (2007:88) bahwa "pada awalnya mungkin merasa bingung untuk mengidentifikasi masalah, oleh karena itu guru tidak selalu mulai dengan masalah. Guru dapat mulai dengan suatu gagasan untuk melakukan perbaikan, kemudian mencoba memfokuskan gagasan tersebut".

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi masalah, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya : (a) masalah yang akan diteliti atau pertanyaan yang ingin dijawab, (b) metode penelitian atau cara yang akan ditempuh untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut, dan (c) alasan mengapa penelitian itu dilakukan.

2. Menganalisis Masalah

Masalah yang diidentifikasi perlu dianalisis agar masalah menjadi pasti atau tidak kabur, menganalisis bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri atau yang disebut refleksi, dan dapat pula dengan mengkaji

ulang dokumen seperti pekerjaan siswa, daftar hadir, atau bahkan bahan ajar yang disiapkan guru.

Secara umum diketahui bahwa masalah merupakan gejala yang timbul oleh satu atau sejumlah sebab. Dalam ilmu-ilmu sosial termasuk ilmu pendidikan, suatu masalah umumnya disebabkan oleh lebih dari satu faktor. Mengingat terdapat berbagai keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak. Semua ini bergantung dari jenis masalah yang diidentifikasi. Dengan pembatasan masalah ini maka permasalahan akan menjadi jelas dan memungkinkan peneliti dapat merumuskan masalah dengan baik.

3. Merumuskan Masalah

Setelah menetapkan fokus permasalahan serta menganalisisnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, maka langkah selanjutnya adalah guru perlu merumuskan masalah tersebut secara lebih jelas, spesifik dan operasional. Perumusan masalah yang jelas akan memberi peluang bagi guru atau peneliti untuk menetapkan tindakan perbaikan (alternatif solusi) yang perlu dilakukannya, jenis data yang perlu dikumpulkan termasuk prosedur perekamannya serta cara menginterpretasikannya atau pemaknaannya. Ketidak berhasilan dalam merumuskan masalah yang pokok beserta faktor penyebab utamanya akan

mengakibatkan pemecahan masalah yang diperoleh hanya berada di permukaan dan bersifat sementara.

Perumusan masalah merupakan tonggak terakhir dalam penyusunan komponen masalah penelitian. Perumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya. Walaupun secara teoritis belum ada aturan yang baku tentang perumusan masalah, namun ada semacam pedoman yang dapat dipakai sebagai acuan.

4. Merumuskan Hipotesis Tindakan

Secara umum hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dipecahkan haruslah mempergunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sehubungan dengan itu, sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori, hasil-hasil penelitian, dan pendapat para ahli yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian tidak dibenarkan jika seorang peneliti dapat mengajukan hipotesis secara asal-asalan.

5. Melaksanakan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus membuat desain penelitian atau rancangan penelitian. Penyusunan desain penelitian dapat dilakukan dengan memilih salah satu model rancangan penelitian yang telah dikembangkan oleh para pakar penelitian yang telah berkembang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng yang beralamat di Kampung Cikadu RT 04 RW 08 Desa Limusununggal Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi. Lama penelitian yaitu tiga bulan, dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2010.

C. Subjek Penelitian

Arikunto (2006:145) menyatakan : "Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti". Responden adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Bojongkoneng kelas IV A tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 15 siswa putera dan 13 siswi puteri. Semua siswa menjadi sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, diperlukan data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan alat (instrumen) yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian atau alat pengumpul data/informasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama

berlangsungnya penelitian sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1999:9) bahwa peneliti adalah "*key instrumen*" yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

Sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan latihan soal.

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan". (Sugiono, 2007:62).

Untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh guru dan observer terhadap aktivitas guru dan siswa dengan mengamati secara langsung pada waktu pembelajaran berlangsung "pengamatan secara langsung dapat dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan" (Nazir, 1983:214). Untuk mempermudah penulis dalam melakukan observasi, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Observasi menurut Mohamad Ali (1982 : 91) adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sudjana, (2004:301) menyatakan : "Observasi adalah

kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis”.

Observasi sebagai alat pengumpul data yang harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat di ulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara alamiah, yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah benda, kondisi, perilaku, sarana dan prasarana, metode, dan objek lain yang mendukung dalam proses pembelajaran berlangsung. Observasi dibagi menjadi dua , yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti
- b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Untuk mendapatkan pengamatan yang baik agar memperoleh data yang representatif (Achmadi, 1997:71) memberikan petunjuk sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan di observasi
- b. Menyelidiki tujuan umum maupun tujuan khusus penelitian
- c. Menentukan cara untuk mencatat data hasil observasi
- d. Membatasi tingkat kategori secara tegas
- e. Pengamatan harus dilakukan secara cermat dan kritis
- f. Mencatat setiap gejala secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi
- g. Mengetahui sebaik-baiknya alat-alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum melakukan observasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil observasi langsung dibantu dengan observer untuk mengamati dan melihat secara langsung situasi

dan kondisi, serta pengamatan dapat menggambarkan situasi-situasi yang rumit sehingga dapat memberi pemahaman kepada peneliti dan dapat mengetahui kejadian sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lincoln dan Guba (Moeleong, 2007:174) yaitu :

- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, peneliti dapat mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi sehingga akan memperoleh keyakinan tentang keabsahan data.
- b. Pengamatan dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan megamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Pengamatan dapat memperkuat hasil wawancara yang kurang dapat diingat oleh peneliti.
- e. Pengamatan dapat memberi pemahaman kepada peneliti tentang situasi-situasi yang rumit dan perilaku-perilaku yang kompleks.
- f. Pengamatan bisa menjadi efektif dan bermanfaat ketika alat lain seperti wawancara tidak bisa dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau interview, ialah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih

yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. (Kartini Kartono, 1996:187). Menurut Arikunto (2002:97) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci
- b. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan siswa, guru dan responden lainnya yang diperlukan.

3. Angket

Angket atau kuesioner (*questinnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direpson oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan terstruktur dan pertanyaan tertutup.

Penggunaan alat pengumpul data angket adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* , dan model angket yang digunakan adalah model pertanyaan tertutup..

4. Latihan Soal

Latihan soal merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran, sehingga akan diketahui berhasil tidaknya penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti harus mengikuti langkah-langkah (prosedur) tertentu agar proses yang ditempuh adalah tepat dan hasilnya pun dapat dipertanggung jawabkan.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

- a. Identifikasi masalah, peneliti dan observer melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami peneliti di kelas tempat peneliti mengajar dan mencari solusi terbaik untuk masalah tersebut.
- b. Merumuskan masalah, peneliti dan observer melakukan perumusan masalah berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah didiskusikan.
- c. Merumuskan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.
- d. Merencanakan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu metode *Mind Mapping*.
- e. Menyusun instrumen penelitian, menyusun pertanyaan untuk wawancara siswa mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS sebelumnya, menyusun lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung, menyusun latihan soal, membuat skala penilaian *Mind Mapping* dan membuat angket untuk mengetahui respon

siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

- f. Mempersiapkan alat peraga dalam bentuk gambar *Mind Mapping*.
- g. Mempersiapkan media pendukung lainnya seperti pensil, pensil warna, krayon, penggaris, kertas HVS dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat.
- c. Siswa membuat catatan dalam bentuk catatan *Mind Mapping*.
- d. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran berupa latihan soal.
- e. Pengisian angket siswa pada tindakan pembelajaran siklus terakhir.

3. Observasi Tindakan

Observasi dilakukan dengan pengisian lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengisian ini dilakukan oleh observer selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dilaksanakan pada setiap siklus pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan dilakukan diakhir pembelajaran. Peneliti melakukan perenungan terhadap kegiatan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, menelaah apa yang sudah baik dan apa yang masih kurang. Peneliti juga menerima masukan dari observer berdasarkan hasil observasi yang

dilakukannya. Pada kegiatan refleksi ini peneliti dan observer berdiskusi untuk merumuskan perbaikan-perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi, serta menjadi bahan dan masukan untuk tindakan pembelajaran selanjutnya, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

F. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Persiapan
 - a. Mempersiapkan surat izin dari lembaga/instansi terkait untuk pelaksanaan penelitian
 - b. Menyusun pedoman observasi dan pedoman wawancara
 - c. Mempersiapkan pengumpulan data
 - d. Memberitahukan siswa sebagai pihak yang dijadikan responden penelitian
2. Pelaksanaan
 - a. Membuat jadwal penelitian
 - b. Melakukan observasi dan wawancara kepada responden yang telah ditetapkan
 - c. Membaca dan melihat dokumen, lalu mencatat informasi-informasi yang diperlukan.

G. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Surachmad, (1994:109) pengertian dari mengolah data yaitu : ”mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data berbicara”. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan data yang terkumpul perlu di olah seteliti mungkin sehingga menghasilkan data yang konkrit. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data untuk mendapatkan dan menyesuaikan data yang terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam penelitian tindakan kelas.

2. Mengklasifikasi data

Pada tahap klasifikasi data penulis mengelompokan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

3. Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil penulis menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul

4. Mengumpulkan hasil

Sebagai bahan akhir penulis menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

H. Analisis Data

1. Analisis Data Secara Kuantitatif

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif (Distribusi frekuensi, Grafik atau Gambar, Tendensi Sentral, Variabilitas (standar Deviasi)) (Arikunto, 2008:131).

Data kualitatif diperoleh dari tes hasil belajar (latihan soal). Dengan menganalisis hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dengan demikian dapat diketahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Dalam pemberian nilai atau skor siswa, peneliti menggunakan rumus :

$$S = \sum R$$

Keterangan : S = Skor total siswa

$\sum R$ = Jawaban benar

Nilai	Kategori Peningkatan Hasil Belajar
80 – 100	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
0 – 19	Kurang Sekali

(Suharsimi, 2005)

Tabel 3.1
Kategori Hasil Belajar Siswa

2. Analisis Data Secara Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari angket siswa, lembar observasi guru dan siswa, dan wawancara, yang kemudian akan dibuat laporannya dalam bentuk deskriptif.